

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol VI. No 2. Agustus 2022

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENYULUHAN PEMELIHARAAN
KESEHATAN GIGI DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN *PODCAST***

Eva Nor Jennah¹⁾, Ika Kusuma Wardani²⁾, Diana Wibowo³⁾

¹⁾ Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²⁾ Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

³⁾ Departemen Orthodontia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Dental and oral problem in adolescents in the city of Banjarmasin 28,6%. Dental and oral problems in adolescents are not handled properly can affect the health of dental development until the teenager grows up. Teenagers aged 12-15 years are at a time that requires educational methods in the form of counseling, one of which is through animated videos and podcast. **Objective:** To find out the differences in the effectiveness of counseling using animated videos and podcasts on 12-15 year old students of SMPN 16 Banjarmasin in maintaining dental health. **Methods:** This research is a pre-experimental design with a pretest-post-test design. The sampling technique used is simple random sampling aged 12-15 years. **Results:** The level of knowledge prior to counseling the animation video group obtained some bad criteria for 33 people (75%) while the video podcast group obtained some bad criteria for 32 people (72.72%). After counseling the animation video group obtained good criteria 27 people (61.36%) and the podcast group obtained good criteria 29 people (65.90%). The results of the Wilcoxon test comparison of knowledge before and after the animation video group counseling showed $p = 0.612$ and the video podcast group showed $p = 0.000$. **Conclusion:** The results of this study concluded that video podcast counseling was effective in increasing the knowledge of dental health care for 12-15 year old students at SMPN 16 Banjarmasin.

Keywords : Animated video media and podcast, Counseling, Dental health

ABSTRAK

Latar Belakang: Permasalahan gigi dan mulut pada remaja di Kota Banjarmasin sebesar 28,6%. Permasalahan gigi dan mulut pada remaja yang tidak ditangani dengan baik mampu memengaruhi kesehatan perkembangan gigi hingga remaja tersebut tumbuh dewasa. Remaja yang berusia 12-15 tahun berada pada masa yang memerlukan metode pendidikan berupa penyuluhan salah satunya melalui video animasi dan *podcast*. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan menggunakan video animasi dan *podcast* pada siswa 12-15 tahun SMPN 16 Banjarmasin dalam pemeliharaan kesehatan gigi. **Metode:** Penelitian ini merupakan *pre-eksperimental design* dengan rancangan *pretest-post-test*. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* usia 12-15 tahun. **Hasil:** Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kelompok video animasi diperoleh sebagian kriteria buruk 33 orang (75%) sedangkan kelompok video *podcast* diperoleh sebagian kriteria buruk 32 orang (72,72%). Sesudah dilakukan penyuluhan kelompok video animasi diperoleh kriteria baik 27 orang (61,36%) dan kelompok *podcast* diperoleh kriteria baik 29 orang (65,90%). Hasil uji *Wilcoxon* perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok video animasi menunjukkan $p=0,612$ dan kelompok video *podcast* menunjukkan $p=0,000$. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penyuluhan video *podcast* efektif untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi siswa 12-15 tahun SMPN 16 Banjarmasin.

Kata kunci : Kesehatan Gigi, Media video animasi dan *podcast*, Penyuluhan,

Korespondensi: Eva Nor Jennah, Dental Study Program, Lambung Mangkurat University, Veteran street No. 12B, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia; E-mail: evanrjnnh1616@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesatuan umum. Kejadian penyakit rongga mulut sebagian besar dikarenakan faktor kebersihan gigi dan mulut yang terabaikan.¹ Kalimantan selatan berdasarkan laporan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2013 di Indonesia karies aktif sebesar 43,4%, Kalimantan Selatan mendapatkan persentase yaitu 84,7% sedangkan di Kota Banjarmasin diperoleh persentase sebesar 38,2% mengenai kesehatan gigi dan mulut kemudian, pada kalangan usia 12-15 tahun diperoleh sebesar 28,6%.² Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 16 Banjarmasin pada siswa yang berusia 12-15 tahun didapatkan persentase mengenai kesehatan gigi dan mulut sebesar 28,76%. Pada kelompok usia remaja menjadi landasan dalam menjaga kebersihan gigi serta menamakan dan membiasakannya.³ Pada usia remaja memerlukan perhatian khusus dikarenakan pada usia ini sedang mengalami proses tumbuh kembang. Salah satu faktor yang berhubungan dengan tindakan menjaga kebersihan gigi ialah pengetahuan.⁴

Faktor pengetahuan berhubungan dengan adanya sikap seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pencegahannya.¹ Faktor penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi ialah perilaku masyarakat yang sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku sangatlah penting di semua kalangan usia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, terutama kalangan remaja, hal ini berhubungan dengan kondisi gigi di masa remaja mampu memengaruhi kesehatan perkembangan gigi hingga remaja tersebut tumbuh dewasa.⁴

Remaja merupakan sekelompok orang yang berada pada usia 12-15 tahun.⁵ Pada masa remaja terjadi perubahan secara psikologis. Perkembangan psikologis remaja salah satunya ditandai dengan perkembangan kognitif remaja yang dapat berpikir secara konkret atau disebut dengan berpikir abstrak, idealis dan logis dalam menarik kesimpulan.⁶

Remaja yang berusia 12-15 tahun berada pada masa yang memerlukan metode pendidikan berupa penyuluhan dengan melalui metode audio-visual.^{5,7} Penyuluhan adalah usaha pencegahan untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara individu ataupun masyarakat dengan tujuan perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat. Penyuluhan dapat dilakukan melalui salah satunya metode audio-visual.¹

Metode audio-visual adalah media untuk menyampaikan informasi mengenai materi dengan mesin elektronik dalam menyajikan pesan audio dan visual seperti video. Video merupakan media yang menyajikan gambar bergerak dengan adanya suara, animasi serta menyajikan siaran suara yang

diperoleh dari dialog percakapan. Media video bagi remaja dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan informasi yang bersifat sulit dipahami secara verbalistik. Media video membantu memudahkan pemahaman mengenai materi yang disampaikan serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.⁸ Media video terdiri dari video animasi dan *podcast*.

Video animasi adalah media yang menggunakan gambar bergerak. Keuntungan video animasi yaitu berbentuk dalam kalimat yang disertai gambar untuk memudahkan pemahaman pesan dari pemateri.⁹ Kerugian video animasi ialah pembuatan desain yang kurang menarik dapat mengakibatkan kebosanan. Metode audio-visual yang lain dapat berbentuk *podcast*. *Podcast* adalah teknologi yang melibatkan semua orang dapat menjadi narasumber. Pendengar *podcast* mulai dari kalangan remaja – dewasa.^{8,10} Keuntungan yang dimiliki oleh *podcast* ialah media pembelajaran yang kekinian, mudah, praktis, dapat diulang-ulang untuk memahami materi, berdampak positif dalam memotivasi belajar.¹¹ Kerugian *podcast* yaitu penggunaan internet menjadikan kendala pada pendengar. Media video animasi dan *podcast* memanfaatkan indera seperti pendengaran dan penglihatan.^{12,13,14} Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dengan media video animasi dan *podcast* pada siswa SMPN 16 Banjarmasin.

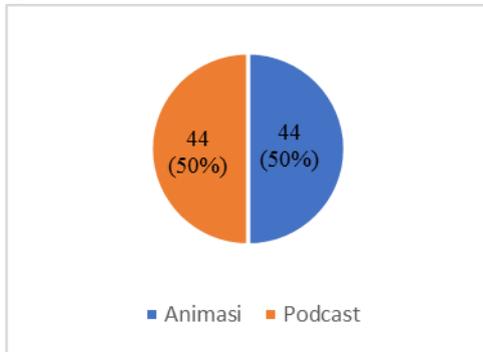
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan rancangan *pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat izin penelitian dan ethical clearance yang dikeluarkan oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat No. 033/KEPKG-FKGULM/EC/IV/2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang dari siswa SMPN 16 Banjarmasin dan sampel yang digunakan sebanyak 88 orang. Sampel dilakukan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi: anak yang berusia 12-15 tahun, anak yang bersedia mengikuti penyuluhan, anak yang bersedia mengisi kuesioner, anak yang kooperatif dan orang tua/wali anak yang dapat menandatangani *informed consent*. Penelitian ini menggunakan alat seperti *informed consent*, kuesioner pengetahuan laptop serta LCD.

Hasil data penelitian dikumpulkan dari pengisian kuesioner yang berisi 12 pertanyaan pilihan ganda terkait pemeliharaan kesehatan gigi dari data primer yang telah dilakukan uji validitas

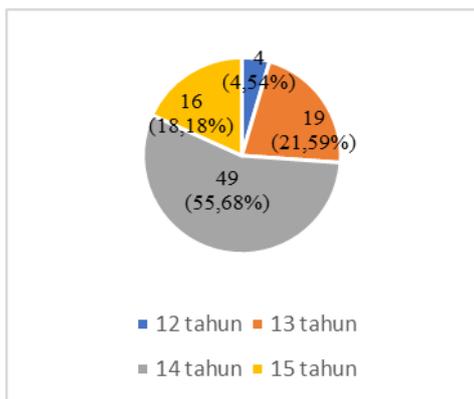
dan reliabilitas. Metode uji *Pearson* dan *Cronbach Alpha* digunakan pada uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan proses *editing*, *coding*, tabulasi dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan program SPSS.

HASIL



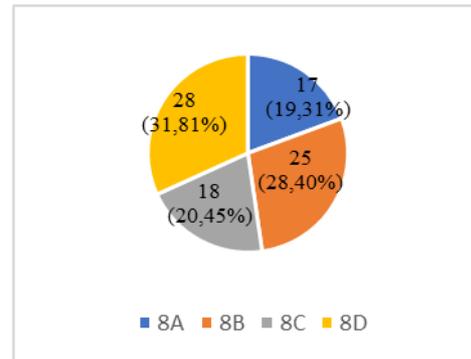
Gambar 1. Gambar Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kelompok

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden masing-masing kelompok sebanyak 44 orang (50%).



Gambar 2. Gambar Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan dari gambar 2 menunjukkan dalam penelitian ini responden berusia 14 tahun sebanyak 49 orang (55,68%).



Gambar 3. Gambar Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan pada penelitian ini sebagian besar responden berasal dari kelas 8D sebanyak 28 responden (31,81%).

Table 1. Data Hasil Pengukuran Sebelum Penyuluhan Menggunakan Video Animasi dan *Podcast*

Kelompok	Kriteria						N
	Baik		Sedang		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	
Intervensi (Animasi)	2	4,54%	9	20,45%	3	75%	4
Intervensi (<i>Podcast</i>)	4	9,09%	8	18,18%	3	72,72%	4
Total	6	6,81%	17	19,32%	6	73,87%	8

Berdasarkan tabel 1 diketahui pada kelompok animasi dengan responden sebanyak 44 orang diperoleh sebagian besar kriteria buruk sebanyak 33 orang (75%) sedangkan, pengetahuan pada kelompok video *podcast* sebagian besar diperoleh kriteria buruk sebanyak 32 orang (72,72%) dengan responden 44 orang.

Table 2. Data Hasil Pengukuran Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video Animasi dan *Podcast*

Kelompok	Kriteria						N
	Baik		Sedang		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	
Intervensi (Animasi)	27	61,36%	6	13,63%	11	25%	44
Intervensi (<i>Podcast</i>)	29	65,90%	14	31,81%	1	2,27%	44
Total	56	63,64	20	22,73	12	13,63	88

Berdasarkan tabel 2 diketahui pada kelompok video animasi dengan responden sebanyak 44 orang diperoleh sebagian besar kriteria baik sebanyak 27 orang (61,36%) sedangkan, pengetahuan pada kelompok video *podcast* sebagian besar diperoleh kriteria baik sebanyak 29 orang (65,90%) dengan responden 44 orang.

Table 3. Analisis Data Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada Kelompok Video Animasi dan Kelompok Video *Podcast*

		Mean Rank	p value
Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok video animasi	Negative Ranks	25,75	0,621
	Positive Ranks	18,18	
Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok video <i>podcast</i>	Negative Ranks	18,00	0,000
	Positive Ranks	21,97	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data uji *Wilcoxon* pada kelompok animasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pada kelompok video *podcast* diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan pengetahuan antara pengetahuan awal dan pengetahuan akhir, dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa penyuluhan menggunakan media video *podcast* sebagai pembelajaran efektif meningkatkan pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Dengan Kuesioner *Pre-test*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pada kelompok penggunaan video animasi terdapat sebanyak 33 (75%) responden dengan kategorik buruk. Hal tersebut dikarenakan Remaja cenderung tidak mengetahui dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan RISKESDAS (2013) menyatakan bahwa prevalensi bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Banjarmasin sebesar 38,2% dan didapatkan persentase 28,6% dikalangan usia 12-15 tahun. Hal ini didukung dari jurnal Fatmasari (2017) menyatakan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan perihal kesehatan gigi yang beresiko mengalami penyakit gigi dan mulut.²

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok penggunaan video *podcast* terdapat sebanyak 32 (72,72%) responden dengan kategorik buruk. Hal ini didukung dari jurnal Nurmala (2018) menyatakan kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada responden.¹⁵ Hal ini sesuai dengan jurnal Ramadhan (2016) menyatakan sikap responden berhubungan dengan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi.¹

Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Dengan Kuesioner *Postest*

Hasil penelitian dari *postest* yang dilakukan pada kelompok penggunaan video animasi dengan jenis animasi infografis menunjukkan hasil sebagian besar responden penelitian dengan kategorik baik sebanyak 27 orang (61,36%). Hal tersebut pada tabel 2 dapat dilihat. Dalam pemberian video animasi infografis dapat dikatakan bahwa remaja sudah mulai mengerti dan memahami cara memelihara dengan benar mengenai kesehatan gigi dan mulut yang ditandai peningkatan kategorik sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini berdasarkan dengan Faris dalam Ponza menjelaskan bahwa video animasi merupakan media yang dapat mengubah sesuatu dari sebuah imajinasi, ide serta konsep dalam penyampaian suatu materi.¹² Menurut Irawan (2021) penggunaan video animasi dapat memberikan dampak positif jika digunakan sebagai pembelajaran karena memudahkan dalam mengingat kata-kata atau kalimat dengan cepat.¹⁶ Hal ini didukung dengan Nurjanah dalam Mardani bahwa media video animasi mempunyai daya tarik sehingga menimbulkan motivasi belajar.¹⁷

Hasil penelitian *postest* yang dilakukan pada kelompok penggunaan video *podcast* menunjukkan hasil sebagian besar responden

penelitian dengan kriteria baik sebanyak 29 orang (65,90%) dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan dari penelitian Rahman dalam Zellatifanny mengatakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan serta memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan adalah media video *podcast*.¹⁴ Hal ini didukung oleh penelitian dari Al Qasim dan Al fadda dalam Susilowati mengatakan video *podcast* sebagai pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman serta pendengaran yang lebih baik dari pada menggunakan instruksi kelas tradisional atau verbalistik.¹⁸ Hal ini didukung lagi dengan penelitian oleh Abdulrahman dalam Norhayati menyampaikan penggunaan video *podcast* dalam pembelajaran memiliki tanggapan positif karena kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.¹⁹

Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Podcast dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil data uji *Wilcoxon* pada tabel 3 kelompok video animasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan awal dan pengetahuan akhir. Hal ini sesuai dengan Ponza (2018) mengatakan bahwa video animasi efektif jika digunakan pada usia dasar karena pada anak usia tersebut memiliki perkembangan kognitif yang bersifat nyata sehingga mereka cenderung menirukan, mengamati dan tertarik dengan gambar bergerak pada saat menyampaikan suatu materi sedangkan, perkembangan kognitif yang dimiliki remaja bersifat abstrak, idealis dan logis dalam menarik kesimpulan.^{12,8} Hal ini didukung dari jurnal Arinata (2017) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan video animasi bertujuan memudahkan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan dengan gambar yang nyata.²⁰

Hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon* pada kelompok video *podcast* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan antara pengetahuan awal dan pengetahuan akhir. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rachmawati dalam Sugiono mengatakan bahwa penggunaan video *podcast* di kalangan remaja dapat memudahkan pemahaman dalam pembelajaran penyuluhan menggunakan video *podcast* efektif sebagai media edukasi. Didukung oleh penelitian dari Umniyyah dan Hidayat dalam Sugiono menyatakan video *podcast* efektif sebagai media pembelajaran pada remaja karena dapat meningkatkan hasil secara signifikan.²¹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan penyuluhan dengan video *podcast* efektif untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa 12-15 tahun SMPN 16 Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhan A, Cholil, Sukamana IB. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Dentino (Jurnal Kedokteran Gigi)*. 2016; 1(2): 173-176.
2. Fatmasari M, Widodo, Adhani R. Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN Di Kecamatan Banjarmasin Selatan (Tinjauan SMP Negeri 11 Banjarmasin). *Dentino (Jurnal Kedokteran Gigi)*. 2017; 1(1): 62-63.
3. Faihatul Mukhbitin. Gambar Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI AL-MUTMAINNAH. *Jurnal Promkes*. 2018; 6: 155-166.
4. Mangowal PM, Pangemanan D, Mintjelungan NC. Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Nazaret Tomohon. *Jurnal e-Gigi*. 2017; 5(2): 148-151.
5. Fitri BA, Zubaedah C, Wardani R. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Pondok Pesantren Salafiyah AL-Majidiyah. *J Ked Gi Unpad*. 2017; 29(2): 145-150.
6. Aniswita, Neviyarni. Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Fkip Umsb (Inovasi Pendidikan)*. 2020; 7(2): 1-13.
7. Tandilangi M, Mintjelungan C, Womor VNS. Efektivitas *dental health education* dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *Jurnal e-Gigi*. 2016; 4(2): 106-110.
8. Sutrisno T, Afsari M. Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Online IPA Kelas V SD Negeri 03 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pancar*. 2020; 4(2): 53-65.
9. Apriansyah RM, Sambowo AK, Maulana A. Pengembangan Media Pembelajaran Vidio Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. 2020; 9(1): 8-18.
10. Fadilah E, Yudhaprarnesti P, Aristi N. *Podcast* sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*. 2017; 1(1): 90-101.

11. Mayangsari D, Tiara Rizki D. Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. 2019; 3(2): 126-135.
12. Ponza Radita PJ, Jampel IN, Sudarma IK. Pengembangan Media Vidio Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. 2018; 6(1): 9-19.
13. Meisyanti, Kencana HW. Platfrom Digital Siaran Suara Berbasis *On Demand* (Studi Deskriptif *Podcast* di Indonesia). *Jurnal Komunikasi dan Media*. 2020; 4(2): 191-207.
14. Zellatifanny MC. Tren Diseminasi Konten Audio on Demand Melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*. 2020; 5(2): 117-132.
15. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erliyani N, Laily N, Anhar VY: *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press; 2018: hal 44.
16. Irawan Cahyani Desi, Rafiq A, Utami BF. Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 2021; 9(2): 295.
17. Mardani PS, Darmawani E, Padilah. Penggunaan Media Animasi Bergambar Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini*. 2022; 5(2): 63-65.
18. Susilowati DR, Sutama, Faiziyah N. Application Of Podcasts on Spotify as a Mathematic Learning Media in The Middle of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*. 2020; 4(1): 68-78.
19. Norhayati, Jayanti S. Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*. 2020; 6(1): 29-30.
20. Arinata Adelita, Setiawan T. Perancangan Video Infografis Animasi Interaktif Tentang Prosedur Pemberangkatan Tenaga Kerja Indonesia Bebas Andoid. *Jurnal Teknik Informatika Sistem Informasi*. 2017; 3(2).
21. Sugiono Shiddiq. Keunggulan Podcast Dalam Mengedukasi Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*. 2021:81-84.